

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Tinjauan Umum tentang Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.³⁸

Secara luas, Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku seorang guru saat model tersebut diterapkan. Model-model ini memiliki banyak kegunaan yang menjangkau segala bidang pendidikan, mulai dari materi perencanaan kurikulum, hingga materi perancangan instruksional, termasuk program-program multimedia.³⁹

Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu pebelajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar.⁴⁰

Merujuk pada dua pendapat di atas, penulis memaknai model pembelajaran dalam modul ini sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru-

³⁸Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 22.

³⁹Bruce Joyce, et.al., *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran (Models of Teaching)*, ter. Achmad Fawaid, Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 30.

⁴⁰Ibid., 7.

peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru-peserta didik yang dikenal dengan istilah sintaks. Secara implisit di balik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebuah model dan rasional yang membedakan antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya.

2. Aplikasi Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran memiliki empat karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Karakteristik-karakteristik tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang hendak dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁴¹

Lebih lanjut, Joyce dan Weil mengklasifikasikan model-model pengajaran ke dalam empat kelompok pengajaran yang para “anggota”-nya memiliki orientasi

⁴¹Trianto, Mendesain Model Pembelajaran..., 23.

pada (sikap) manusia dan bagaimana mereka belajar. Kelompok-kelompok tersebut adalah:

1) Kelompok model pengajaran memproses informasi (*the information-processing family*)

Kelompok ini menekankan cara-cara dalam meningkatkan dorongan alamiah manusia untuk membentuk makna tentang dunia (*sense of the world*) dengan memperoleh dan mengolah data, merasakan masalah-masalah dan menghasilkan solusi-solusi yang tepat, serta mengembangkan konsep dan bahasa untuk mentransfer solusi/data tersebut.

Di antara model-model dalam kelompok ini ialah berpikir induktif (*inductive thinking*), model induktif kata bergambar (*picture-word inductive model*), penemuan konsep (*concept attainment*), penelitian ilmiah (*scientific inquiry*), dan sebagainya.⁴²

2) Kelompok model pengajaran sosial (*the social family*)

Model-model sosial dalam pengajaran ini dibangun dengan cara membangun komunitas pembelajaran (*learning community*). Model-model yang dikembangkan dalam kelompok ini antara lain ialah mitra belajar (*partners in learning*), penelitian tersusun, investigasi kelompok (*group investigation*), bermain peran (*role playing*), dan sebagainya.⁴³

3) Kelompok model pengajaran personal (*the personal family*)

Model-model personal dalam pembelajaran (*personal models of learning*) dimulai dari perspektif individu. Model-model ini berusaha untuk

⁴²Bruce Joyce, et.al., *Models of Teaching...*, 31-32.

⁴³*Ibid.*, 35-36.

memahami diri kita sendiri dengan lebih baik dan bertanggung jawab pada pendidikan kita, dan belajar untuk menjangkau atau bahkan melampaui perkembangan kita saat ini agar lebih kuat, lebih sensitif, dan lebih kreatif dalam mencari kehidupan yang sejahtera.

Model-model yang dikembangkan dalam kelompok ini ialah seperti: pengajaran tanpa arahan (*non-directive teaching*), meningkatkan konsep diri melalui prestasi (*enhancing self concept through achievement*), dan sebagainya.⁴⁴

4) Kelompok model pengajaran sistem perilaku (*the behavioral systems family*)

Desain model-model pembelajaran dalam kelompok ini pada dasarnya berprinsip dari suatu landasan teori umum yang lazim disebut teori belajar sosial (*social learning theory*). Prinsip yang dimiliki adalah bahwa manusia merupakan sistem-sistem komunikasi perbaikan diri (*self-correcting communication systems*) yang dapat mengubah perilakunya saat merespon informasi-informasi tentang seberapa berhasil tugas-tugas yang mereka kerjakan. Dengan memanfaatkan pengetahuan tentang respon manusia terhadap tugas dan umpan balik ini, kemudian digunakan untuk mengelola struktur tugas dan umpan balik untuk membuat manusia lebih mudah mengoreksi kemampuan dan diri mereka sendiri.

Yang termasuk dalam kelompok ini ialah belajar menguasai (*mastery learning*) dan instruksi terencana (*programmed instruction*), belajar dari simulasi (*simulation*), dan sebagainya.⁴⁵

⁴⁴Ibid., 38.

⁴⁵Ibid., 40-41.

B. Tinjauan Umum Tentang Multimedia

1. Pengertian Multimedia

Secara etimologis multimedia berasal dari kata “multi” yang berarti banyak atau bermacam-macam, dan “*medium*” yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu⁴⁶. Kata media dalam bahasa Arab disebut وسائل (*wasail*) bentuk jamak dari وسيلة (*wasilah*), sinonimnya الوسط (*al-wasth*) yang berarti “tengah” atau bisa juga disebut sebagai “perantara” atau “pengantar”, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya⁴⁷. Sedangkan dalam *American Heritage Electronic Dictionary* sebagaimana dikutip dalam buku pembelajaran multimedia⁴⁸, bahwa medium diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Jadi subyek multimedia adalah informasi yang bisa dipresentasikan kepada manusia.

Adapun mengenai definisi multimedia terdapat beberapa pandangan menurut beberapa ahli, antara lain:

- a. Robin dan Linda menjelaskan bahwa multimedia adalah alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video.⁴⁹
- b. Wahono mendefinisikan multimedia sebagai perpaduan antara teks-teks, grafik, sound, animasi, dan video untuk menyampaikan pesan kepada publik.⁵⁰

⁴⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), ed. 2, Cet. 9. 640.

⁴⁷Adib Bisri dan Munawwir al-Fatah, *Kamus Indonesia-Arab al-Bisri*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 1999), 208.

⁴⁸Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah (Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif dan Prospektif)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 1.

⁴⁹Ibid, 11.

- c. Multimedia dalam konteks komputer adalah pemanfaatan komputer sebagai salah satu alat elektronik yang termasuk kategori multimedia yang mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (*audio*), mata (*visual*), dan tangan (*kinetik*), yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti.⁵¹ Sehingga dengan pemanfaatan media komputer pemakai diharapkan mampu berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.
- d. Multimedia dalam konteks pengalaman langsung adalah termasuk jenis multimedia non komputer, karena siswa dalam hal ini langsung mengalami dengan melibatkan banyak indera. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengasosiasikan objek dengan konsep, warna dengan makna, suara dengan ingatan, tindakan fisik dengan informasi tertentu. Sehingga dengan pengalaman langsung ini diharapkan belajar akan lebih efektif, sebab memanfaatkan banyak indera, baik indra pendengaran, penglihatan, perasa, pencium, dan indra sentuh; atau dengan kata lain belajar secara *visual* (penglihatan), *auditori* (pendengaran), dan *kinestetik* (gerakan).⁵² Termasuk dalam pengalaman berbuat langsung adalah lingkungan nyata dan karyawisata; sedangkan termasuk dalam pengalaman terlibat secara langsung adalah permainan dan simulasi, bermain peran serta forum teater, dan lain-lain.
- e. Multimedia dalam konteks pembelajaran adalah multibahasa, yakni bahasa yang mudah dipahami oleh indera pendengaran, penglihatan,

⁵⁰Ibid, 11.

⁵¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 148.

⁵²Ibid, 161.

penciuman, peraba dan lain sebagainya; atau dengan kata lain multimedia pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung.⁵³

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa multimedia dalam pembelajaran terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif.⁵⁴ Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah pembelajaran interaktif, aplikasi game, komputer, internet dan lain-lain.

Sedangkan pembelajaran dalam Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab. I Ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gagne, yang menyatakan bahwa *“instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated”*.⁵⁶ Menurut Gagne, mengajar atau *teaching* merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana

⁵³Ibid, 148.

⁵⁴Daryanto, *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), 51.

⁵⁵UUD R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2009).

⁵⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), 213.

merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Dari uraian diatas, apabila kedua konsep tersebut digabungkan, maka multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

2. Jenis-Jenis Mutimedia dalam Pembelajaran.

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya, dari yang sangat sederhana dan murah hingga yang sangat canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang tersedia dilingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang atau didesain khusus untuk pembelajaran.

Berbagai sudut pandang mengenai penggolongan jenis-jenis media:

- a. Anderson pakar multimedia Swedia (1976) menggolongkan menjadi 10 media:
 - 1) Audio: Kaset audio, siaran radio, CD dan telepon.
 - 2) Cetak: Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet dan gambar.

- 3) Audio cetak: Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
 - 4) Proyeksi visual diam: *Overhead transparansi* (OHT), film bingkai (slide).
 - 5) Proyeksi audio visual diam: film bingkai slide bersuara.
 - 6) Visual gerak: film bisu.
 - 7) Audio visual gerak: film gerak bersuara, video/VCD, Televisi.
 - 8) Obyek fisik: Benda nyata, model dan spesimen.
 - 9) Manusia dan lingkungan: guru, pustakawan, dan laboran.
 - 10) Komputer.⁵⁷
- b. Schramm dari Jerman (1985), menggolongkan media sebagai berikut:
- 1) Berdasarkan kompleksnya suara, yaitu: Media kompleks (film, televisi, video/VCD) dan media sederhana (slide, audio, transparansi, teks).
 - 2) Berdasarkan jangkauannya, yaitu: Media masal (liputannya luas dan serentak, seperti; radio dan televisi), media kelompok (liputannya seluas ruangan, seperti; kaset, audio, video, OHP, slide, dan lain-lain), serta media individual (untuk perorangan, seperti; buku, teks, telepon, komputer).⁵⁸
 - 3) Yudhi Munadi⁵⁹ mengklasifikasi multimedia dalam pembelajaran:
 - a) Multimedia berbasis komputer, yakni media yang mampu melibatkan banyak indera dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti: LCD, slide, VCD.
 - b) Multimedia berbasis pengalaman langsung, yakni penerapan *accelerated learning* yang dalam implementasinya belajar dengan cara visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan).

⁵⁷Niken., *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, 90.

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 150-161.

Seperti: Out bond, karyawisata, praktek lapangan, role playing, penelitian di laboratorium, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, media diklasifikasikan menjadi media audio, media visual, media audio-visual dan media gambar/grafis.

a. Media Audio

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran atau media dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara). Media ini dimaksudkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.⁶⁰

Penyajian pengajaran atau pengetahuan melalui pendidikan audio atau pengalaman mendengar jenis alat yang dikategorikan dalam media audio yaitu:⁶¹

a) Audio kaset berupa pita magnetis yang dapat menghasilkan suara jika diputar dalam tape recorder. Rekaman audio merupakan jenis media yang tepat digunakan untuk pembelajaran bahasa, latihan membaca al-Qur'an, dan latihan-latihan yang bersifat verbal. Misalnya, rekaman untuk pelajaran bahasa asing, pidato, dan rekaman pelajaran agama untuk suatu forum pengajian, bacaan-bacaan shalat, doa-doa haji, dan sebagainya.

b) Radio

Radio merupakan media pembelajaran yang menonjolkan pada radio siaran (*broadcast*). Program radio dapat digunakan sebagai sarana

⁶⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), Cet ke-9, 129.

⁶¹Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), 94-98.

pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh. Seperti, menampilkan tenaga pengajar ahli dalam bidang studi tertentu.

c) **Laboratorium Bahasa**

Media ini menggunakan seperangkat alat-alat audio yang berupa tape recorder dan pita kaset yang disalurkan melalui kabel pada headphone. Penekanan utama media ini adalah melatih pendengaran dan pengucapan yang baik dan fasih, baik dalam pembelajaran bahasa asing maupun dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan.⁶² Pada mulanya konsep keterbacaan (*literacy*) hanya digunakan dalam konteks verbal yakni membaca dan menulis. Baru pada tahun 1960-an mulai muncul konsep keterbacaan visual, dalam bentuk grafis seperti sket, gambar, foto, diagram, tabel dan lain-lain. Kemudian pesan-pesan visual disajikan pula dalam berbagai media massa seperti seperti TV, percetakan dan produksi. Pesan visual ini dinilai sangat efektif dalam memperjelas informasi, bahkan lebih jauh lagi mempengaruhi sikap seseorang, membentuk opini masyarakat dan lain-lain.⁶³

Media Visual jenis ini digolongkan menjadi dua:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan
 - a) Media realia adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan diruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan

⁶²Yudhi., *Media Pembelajaran...*, 81.

⁶³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, 8.

dari media ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa.

- b) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari ibadah haji dan mengenalkan Ka'bah.
- c) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah: gambar/foto, sketsa, diagram/skema (gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar), bagan/chart (ide/konsep yang ringkas, baik dalam bentuk gambar, diagram, atau kartun), grafik (gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif).
- d) Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan, dan foto (gambar hasil pemotretan atau fotografi).⁶⁴ Gambar atau foto merupakan media visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan objek dengan konkrit, dan lebih realistis dan akurat. Foto dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi ditempat lain dapat dilihat seseorang yang berada jauh dari tempat kejadian,

⁶⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, 85.

bahkan meski telah berlalu. Foto dapat menggambarkan suasana pelaksanaan haji di Mekkah.

Sehingga gambar maupun foto mampu membuat orang menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, bahkan lebih jelas daripada yang diungkapkan kata-kata.⁶⁵

2) Media proyeksi

- a) Transparansi OHP, perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*overhead transparansi/OHT*) dan perangkat keras (*overhead projector/OHP*).
- b) Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2x2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaatnya hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus, namun dalam penyajiannya membutuhkan proyektor slide.⁶⁶ Pada saat ini media ini sudah jarang digunakan, karena dinilai kurang praktis.⁶⁷

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.⁶⁸ Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televisi, video-VCD, sound slide, film dan komputer.

1) Televisi

⁶⁵Ibid, 89.

⁶⁶Niken Ariani dan Dany Haryanto, *Pembelajaran Multimedia*, 92.

⁶⁷Ibid, 91-92.

⁶⁸Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, 105.

Televisi adalah merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Televisi mentransmisikan segenap pesan melalui gelombang elektronik atau melalui saluran kabel dengan jangkauan siarannya yang cukup luas.⁶⁹

Dewasa ini siaran televisi menampilkan program dan acara-acara berbagai bentuk, mulai dari bidang pendidikan, politik, hukum, sosial kemasyarakatan, bisnis dan usaha, sampai bidang agama. Untuk program pendidikan agama, hampir semua stasiun televisi setiap hari setelah shubuh ditayangkan ceramah agama, dialog interaktif dan hiburan-hiburan yang bernafaskan dan bernuansa islami. Terlebih pada bulan Ramadhan acara-acara yang ditayangkan hampir semua bernuansa religius.

Televisi memiliki daya tarik yang cukup besar, karena sifat audio-visualnya dan jangkauannya yang cukup luas. Maka tidak heran jika pengaruhnya cukup besar pula bagi masyarakat. Sebab program siaran televisi yang bervariasi sangat digemari oleh semua usia, baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Namun, televisi juga memiliki kelemahan, yakni sulit dikontrol dan sifat komunikasinya yang searah.

2) Video-VCD

Media audio-visual ini adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Media ini sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan TV mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik.

⁶⁹ Ibid, 107.

Media Video-VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:⁷⁰

- a) Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara.
- b) Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh.
- c) Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung agar mudah dipelajari oleh pembelajar.

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, media video dan VCD dapat digunakan untuk menayangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dikemas dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan metode. Contoh, materi manasik haji, merawat jenazah, materi sholat, materi membaca al-Qur'an dan sebagainya.

3) Media sound-slide

Secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio kaset, dapat digunakan secara tunggal tanpa narasi. Slide yang dikombinasikan dengan audio kaset disebut *sound slide* (slide bersuara), yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan yang dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio kaset.⁷¹

Namun, media slide ini sudah jarang atau mungkin tidak pernah digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, karena selain pengadaanya cukup mahal juga rumit untuk pengemasan programnya.

4) Film

⁷⁰Ibid., 109.

⁷¹Ibid., 110.

Film adalah gambar hidup dan bergerak, yang semua bagiannya sudah diskenario. Selain itu film merupakan alat yang sangat ampuh untuk memberikan pengaruh pada masyarakat karena lebih banyak menyentuh aspek emosi daripada rasionalitasnya.⁷²

Jika dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca atau didengar saja. Sehingga tidak heran jika film memberikan efek yang kuat terhadap penontonnya terutama terhadap perubahan sikap.

Oleh sebab itu diperlukan langkah yang selektif bagi para pendidik sebelum menayangkan film. Antara lain: film yang akan ditayangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hubungan film dengan tujuan pembelajaran menurut Anderson, sebagaimana dikutip oleh Yudhi, yaitu:⁷³

- a) Film untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan makna sebuah konsep, seperti jujur, sabar, demokrasi, dan lain-lain. Selain itu untuk mengajarkan aturan dan prinsip. Seperti; film emak ingin naik haji.
- b) Film untuk tujuan psikomotor dapat digunakan untuk memperlihatkan contoh suatu keterampilan yang harus ditiru. Misalnya, keterampilan gerak karena media ini mampu memperjelas gerak dan memperlambat atau mempercepatnya. Seperti; film dokumentasi ibadah haji dan umroh.

⁷²Yudhi Munadi, *Media pembelajaran...*, 114.

⁷³Ibid., 119.

- c) Film paling tepat bila digunakan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

5) Komputer/Laptop/Notebook

Media ini memiliki semua kelebihan yang dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet atau yang terkini adalah laptop/notebook di lingkungan sekolah hot spot/free wi-fi, dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas. Sehingga media ini merupakan salah satu media pembelajaran modern yang dapat membantu guru dalam membingkai pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan mengoptimalkan media pembelajaran.

Sehingga, jika selama ini kita menggunakan media pembelajaran secara terpisah-pisah antara gambar, teks, dan suara. Seperti, untuk gambar, digunakan gambar-gambar pada papan tulis atau foto, untuk suara digunakan radio dan kaset, dan untuk teks, digunakan buku-buku. Maka dengan multimedia, dapat ditampilkan secara simultan antara teks, suara, maupun gambar. Bahkan, sekarang ini sudah banyak software atau program pembelajaran berbasis multimedia. Data, teks, gambar, grafik, animasi, bunyi, dan video dapat ditampilkan secara bersamaan dengan interaktif.

3. Fungsi dan Manfaat Multimedia dalam Pembelajaran

a. Fungsi multimedia dalam pembelajaran

Adanya sarana beragam media dalam pembelajaran, sebagaimana dikutip dari Livie dan Lentz mengemukakan empat fungsi untuk merangsang pembelajaran, khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris, sebagaimana dijelaskan berikut:

- 1) Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif maksudnya, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁷⁴

⁷⁴Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran...*, 7.

b. Manfaat multimedia dalam pembelajaran

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu:

- 1) Mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya tidak ada secara fisik. Secara kognitif dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi-materi pelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menggabungkan semua unsur media seperti teks, video, animasi, foto, grafik dan sound menjadi satu kesatuan penyajian yang terintegrasi.
- 3) Memiliki kemampuan dalam mengakomodasi peserta didik sesuai dengan modalitas belajarnya, terutama bagi mereka yang memiliki tipe visual, auditif, kinestetik atau lainnya.
- 4) Mampu mengembangkan materi pembelajaran terutama membaca dan mendengarkan secara mudah.
- 5) Pemanfaatan multimedia dapat membangkitkan motivasi belajar para siswa.
- 6) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata.

- 7) Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah.
- 8) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat.
- 9) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh.⁷⁵

4. Strategi Pembelajaran Melalui Multimedia

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen sebagai bagian dari prosedur yang digunakan untuk menghasilkan hasil belajar tertentu.

Berdasarkan deskripsi teoritis tentang kualitas pembelajaran, terdapat tiga dimensi strategi menurut Hamzah B. Uno, sebagai berikut:

- (1) Strategi penyampaian pembelajaran
- (2) Strategi pengorganisasian pembelajaran, dan
- (3) Strategi pengelolaan pembelajaran⁷⁶

Adapun indikator ketiga dimensi tersebut sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 2.1. Dimensi dan Indikator Kualitas Pembelajaran

Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester. - Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan. - Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan. - Membuat rangkuman atas materi yang

⁷⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran...*, 150.

⁷⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157-158.

	<p>diajarkan setiap kali pertemuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama. - Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri. - Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.
Strategi Penyampaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran. - Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran. - Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi atau menarik perhatian . - Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. - Mengingatnkan kompetensi prasyarat. - Memberikan stimulus. - Memberikan petunjuk belajar. - Menimbulkan penampilan siswa. - Memberikan umpan balik. - Menilai penampilan. - Menyimpulkan.

*Sumber: Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, 158.

b. Memilih dan menggunakan media pembelajaran

Untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik, efisien dan efektif dalam proses pembelajaran, diperlukan keterampilan memilih media yang akan digunakan, serta diperlukan keterampilan dan keahlian untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. antara lain sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Tujuan pengajaran,
- 2) Bahan pelajaran,
- 3) Metode mengajar,
- 4) Tersediannya alat yang dibutuhkan,

⁷⁷Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), 6.

- 5) Jalannya pelajaran,
- 6) Penilaian hasil belajar,
- 7) Pribadi pengajar,
- 8) Minat dan kemampuan siswa, dan
- 9) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.

Sebagaimana dikutip dari Dick dan Carey (1978),⁷⁸ menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, masih ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media, yaitu: *pertama*, tersedia sumber setempat. Artinya, apabila media tersebut tidak tersedia, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*, tersedianya dana, tenaga dan fasilitas. *Ketiga*, kepraktisan dan ketahanan media untuk jangka waktu yang lama. Artinya, dapat digunakan dalam kondisi apapun dan waktu kapanpun, serta mudah dibawa kemana-mana sesuai dengan keperluan. *Keempat*, faktor efektivitas dan efesiansi biaya, apabila dimanfaatkan untuk jangka waktu yang relatif lama.

5. Membuat media pembelajaran.

Sebagai seorang pengajar selain menggunakan media pembelajaran yang telah diproduksi oleh produsen media, juga diharapkan dapat membuat sendiri media pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan kriteria pembuatan media. Tetapi untuk membuat media pembelajaran diperlukan keterampilan (*skill*) untuk dapat menuangkan pesan dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.⁷⁹

⁷⁸Hujair AH Shanaky, *Media Pembelajaran...*, 32-33.

⁷⁹Ibid., 34.

Selain memiliki skill atau keterampilan, desain media tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Alat-alat yang dibuat harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Rasional, yakni sesuai dengan akal dan masih dapat dijangkau oleh pikiran kita.
- 2) Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal serta sesuai dengan ranah keilmuan.
- 3) Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada, hemat dan efisien.
- 4) Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek disekolah dan bersifat sederhana.⁸⁰

Sebagai contoh, pelajaran tentang ibadah haji dapat ditampilkan oleh pengajar dengan mengemas produk-produk yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji dalam satu rekaman video atau VCD, bahkan dengan desain multimedia presentasi mandiri yang dapat diakses oleh siswa kapan pun juga melalui media internet.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih dalam bahasa artinya pemahaman mendalam (الفهم)⁸¹, sebagaimana firman Allah S.w.t.:

⁸⁰Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 7.

⁸¹Ma'shum Zein, *Zubdah Ushul al-Fiqh: Pengantar Memahami Tashil ath-Thuruqot* (Jombang: Darul Hikmah, 2008), 15 atau Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), 15.

.... مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ

Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu ..(QS. Hud 11: 91).

.... أَنْظُرْ كَيْفَ نَصَرَفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahaminya".(QS. Al-An'am 6: 65).

Sedang fiqh menurut istilah syara' adalah:

الْفِئَةُ هُوَ مَعْرِفَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيفُهَا الْبِجْتِهَادُ

Fiqh adalah (kemampuan untuk) mengetahui hukum-hukum syara' yang mana cara menghasilkannya dengan menggunakan metode ijtihad.⁸²

Selanjutnya, Wahbah al-Zuhayli menjelaskan bahwa fiqh adalah:

الْفِئَةُ هُوَ مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبَةِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Fiqh adalah himpunan hukum syara' tentang perbuatan (manusia) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.⁸³

Berdasarkan penelitian, para ulama telah menetapkan bahwa dalil yang dapat diambil sebagai hukum syariat bagi mukallaf ada empat: al-Qur'an, al-Sunnah, *al-ijma'* dan *al-qiyas*.⁸⁴

Sedangkan menurut *fuqaha'*, fiqh ialah mengetahui hukum-hukum yang syara' yang menjadi sifat bagi perbuatan para hamba (mukallaf) yaitu: wajib, sunnah, makruh dan haram.⁸⁵

b. Obyek dan Tujuan Fiqih

Obyek pembahasan ilmu fiqh adalah perbuatan orang mukallaf ditinjau dari ketepatannya terhadap hukum syara'. Maka seorang ahli fiqh membahas masalah jual beli, sewa menyewa, gadai, perwakilan, shalat, puasa, haji, pembunuhan, tuduhan, pencurian, ikrar, wakaf yang kesemuannya dilakukan

⁸² Abd al-Hamid ibn Muhammad, *Lath'if al-Isharah* (Jeddah: Maktabah al-Haramayn: tth.), 8.

⁸³ Wahbah al-Zuhayli, *Ilm Ushul al-Fiqh*, 25.

⁸⁴ Abd al-Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh* (Kuwait: Dar al-Qalam, 1977), 1.

⁸⁵ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, 16.

oleh mukallaf, demi mengetahui hukum syara' atas perbuatan-perbuatan tersebut.⁸⁶

Sedangkan tujuan ilmu fiqh adalah menerapkan hukum syara' pada semua perbuatan dan ucapan manusia. Sehingga ilmu fiqh menjadi rujukan bagi seorang hakim dalam putusannya, seorang mufti dalam fatwanya dan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya. Ini adalah tujuan dari semua undang-undang yang ada pada umat manusia. Ia tidak memiliki tujuan kecuali menerapkan materi dan hukumnya terhadap ucapan dan perbuatan manusia, juga mengenalkan kepada mukallaf tentang hal-hal yang wajib dan yang haram baginya.⁸⁷

c. Pembagian Fiqih

Fiqh Islam meliputi pembahasan yang mengenai individu, masyarakat dan negara, yang meliputi bidang-bidang: ibadah, mamalah, kekeluargaan, perikatan, kekayaan, warisan, kriminal, peradilan, acara, pembuktian, kenegaraan dan hukum-hukum internasional, seperti: perang, damai dan sebagainya.

Oleh karena itu para ulama membagi fiqh secara garis besar menjadi dua bagian yang pokok:

Pertama : ibadah, yaitu hukum-hukum yang maksud pokoknya mendekatkan diri kepada Allah S.w.t. Hukum ini telah ditegaskan di dalam *nas'* dan berkeadaan tetap, tidak dipengaruhi oleh perkembangan masa dan perlainan tempat dan wajib diikuti dengan tidak perlu menyelidiki makna dan maksudnya, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji.

⁸⁶ Abd al-Wahhab Khallaḥ, *ʿIlm Ushūl al-Fiqh*, 3.

⁸⁷ Ibid., 5.

Sebagaimana pendapat ahli fiqh ibadah adalah:

مَا أَدَّيْتَ إِبْتِغَاءَ لَوْجِهِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ فِي الْآخِرَةِ.

Segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhaan Allah S.w.t. dan mengharap pahala-Nya di akhirat.

Selanjutnya para ulama' juga memberikan rumusan ibadah sebagai berikut:

الْعِبَادَةُ هِيَ إِسْمٌ جَامِعٌ لِمَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ قَوْلًا كَانَ أَوْ فِعْلًا جَلِيًّا كَانَ أَوْ خَفِيًّا تَعْظِيمًا لَهُ وَطَلَبًا لِثَوَابِهِ.

Ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhoi oleh Allah S.w.t. baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah S.w.t. dan mengharap pahala-Nya.⁸⁸

Kedua : Adat (muamalah), yaitu hukum-hukum yang ditetapkan untuk menyusun dan mengatur hubungan perorangan dan hubungan masyarakat, atau untuk mewujudkan kemaslahatan dunia. Hukum-hukum ini dapat dipahami maknanya dan selalu diperhatikan 'urf-'urf dan kemaslahatan dan dapat berubah menurut perubahan masa, tempat dan situasi. Oleh karena itu hukum yang mengenai adat (muamalah) ini pada umumnya diterangkan secara mujmal, sehingga para mujtahidin dapat menyusun hukum yang sesuai dengan kehendak masa.⁸⁹

2. Fiqih Haji

a. Pengertian Haji dan Umrah

Secara etimologi haji berasal dari bahasa Arab الحج yang berarti mengunjungi atau mendatangi.⁹⁰ Sedangkan dalam terminologi fiqh, haji didefinisikan sebagai perjalanan menuju Ka'bah untuk melakukan ibadah

⁸⁸Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 3.

⁸⁹Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, 20-21.

⁹⁰Ibrahim Unais dkk., *al-Mu'jam al-Wasit* Jilid I, 157.

tertentu,⁹¹ atau bepergian ke Ka'bah pada bulan-bulan tertentu untuk melakukan ibadah thawaf, sa'i, wukuf, dan manasik-manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah S.w.t. serta mengharapkan keridhaan-Nya.⁹²

Waktu pelaksanaan ibadah haji ini ialah pada bulan-bulan yang ditentukan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ...

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji...⁹³

Adapun umrah secara etimologi berarti "tambahan", dan secara terminologi artinya menuju Baitullah untuk melaksanakan ibadah tertentu,⁹⁴ atau sengaja berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan ibadah thawaf dan sa'i, dan bercukur. Waktu pelaksanaan umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu di luar musim haji atau pada musim haji (kecuali hari wukuf dan hari-hari tasyri').

b. Hukum haji dan umrah

Hukum haji adalah fardhu 'ain bagi orang yang telah memenuhi persyaratan dan belum pernah menunaikannya, dan fardhu kifayah untuk orang yang memakmurkan Ka'bah setiap tahun dengan ibadah. Sedangkan orang yang sudah dikenai kewajiban haji disunnahkan untuk tidak menunda

⁹¹Wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islamy wa Adillatuh*, (Beirut: Dar al Fikr, 1989), Jilid III, 9.

⁹²Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1983), Jilid IV, 527.

⁹³Q.S. al-Baqarah (2): 197. Pendapat yang paling masyhur tentang bulan-bulan haji tersebut ialah bulan Syawwal, Dzulqa'dah, dan sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Lihat: Sa'ied ibn 'Abd al-Qadir Bashinfar, *al-Mughni...*, 67.

⁹⁴Wahbah al-Zuhaily, *Fiqh Imam Syafi'i*, Penerjemah: Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, (Jakarta: Almahira, 2010), 519.

pelaksanaannya setelah dia mampu, agar segera terbebas dari tanggungan mukallaf dan berlomba dalam ketaatan kepada Allah S.w.t.

Dasar kewajiban haji ialah firman Allah S.w.t. dalam QS. Ali 'Imran [3]: 97.

...وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا^ع

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. (QS. Ali 'Imran [3]: 97).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلُّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ ثُمَّ قَالَ دُرُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَافِهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فِدَعُوهُ (رواه مسلم و أحمد)

Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah S.a.w. membacakan khutbahnya kepada kami, beliau bersabda: “Hai sekalian manusia sesungguhnya Allah telah mewajibkan kamu sekalian melakukan ibadah haji, karena itu lakukanlah ibadah haji”. Kemudian ada seseorang laki-laki bertanya: “Ya Rasulullah, apakah wajib dilakukan setiap tahun?” Nabi diam sampai seorang itu mengulanginya tiga kali. Kemudian Nabi S.a.w. bersabda: “Sekiranya aku mengatakan ya, tentulah ia akan menjadi wajib setiap tahun, dan tentulah kalian semua tidak akan dapat melakukannya”. Selanjutnya Nabi berkata: “Tinggalkanlah apa yang aku tinggalkan (tidak menyuruh) pada kalian, sesungguhnya yang membinasakan orang – orang sebelum kamu dahulu adalah banyaknya pertanyaan mereka dan menentangnya mereka kepada nabi-nabi mereka. Apabila aku memerintahkan kamu sekalian akan sesuatu, lakukanlah itu menurut kemampuan kamu sekalian, dan apabila aku melarang kamu sekalian akan sesuatu maka tinggalkan sesuatu itu.” (H. R. Muslim dan Ahmad).⁹⁵

Ayat dan hadits tersebut di atas menerangkan bahwa ibadah haji hanya diwajibkan kepada orang yang memiliki kemampuan melakukan perjalanan ke Baitullah di Makkah, dan kewajiban itu hanya sekali seumur hidup meskipun seseorang itu mampu melakukannya setiap tahun.

⁹⁵CD. Al-Maktabah al-Shamilah, vol. 2: Sahih Muslim, no. Hadis 412; Musnad Ahmad ibn Hanbal, no. hadis 10887.

c. Syarat, rukun dan wajib haji serta umrah

1) Syarat Wajib haji dan Umrah

Syarat atau keadaan seseorang diwajibkan haji yaitu: [a] islam, [b] berakal, [c] merdeka, [d] mukallaf, dan [e] mampu (*istithāh*).⁹⁶

2) Rukun Haji dan Umrah

Rukun haji ada enam, yaitu: [a] Ihram atau niat memulai manasik haji, [b] wuquf di Arafah, [c] thawaf *ifaḍḥh*, [d] sa'i antara bukit shafa dan marwah, [e] tahallul (mencukur rambut kepala), dan [f] melaksanakan sebagian besar rukun secara berurutan (tertib).⁹⁷

Sedangkan rukun umrah ada lima, yaitu [a] ihram atau niat, [b] thawaf, [c] sa'i, [d] tahallul (mencukur rambut), dan [e] mengerjakan seluruh rukun secara berurutan (tertib).⁹⁸

3) Wajib Haji

Wajib haji adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh setiap jamaah haji dan apabila ditinggalkan wajib membayar dam. Wajib haji terdiri dari: [a] memulai ihram dari miqat, [b] bermalam (mabit) di Muzdalifah, [c]

⁹⁶Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, 522; Menurut al-Kasani dalam al-Bada'i al-Sana'i bahwa ahli fiqh di kalangan *Hanafiyah*, membagi *istithāh* terdiri dari tiga macam yaitu: *istithāh badaniyyah* (kemampuan fisik), *istithāh 'amaliyyah* (kemampuan ekonomi), dan *istithāh amaniyyah* (kemampuan kondisi keamanan perjalanan), lihat: 'Ala al-Din Abi Bakr Mas'ud al-Kasani, *al-Bada'i al-Sana'i* (t.t.p: t.t), Jilid II, 121-125.

⁹⁷Ini adalah pendapat ulama *Shafi'iyah*. Adapun *Malikiyyah* dan *Hanabilah* hanya menetapkan empat rukun yang pertama disebutkan di atas. Sedangkan ulama *Hanafiyah* menetapkan ibadah haji hanya mempunyai dua rukun, yakni wuquf di Arafah dan empat putaran pertama dalam thawaf *ifaḍḥh*. Adapun tiga putaran berikutnya termasuk wajibnya haji. Lihat: 'Abd al-Rahman ibn 'Awd al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala Madhahib al-Arba'ah* (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, 1996), 555.

⁹⁸Ini adalah pendapat ulama *Shafi'iyah* dan *Hanabilah*. *Malikiyyah* menetapkan tiga rukun yang pertama saja, sedangkan *Hanafiyah* hanya menetapkan thawaf empat putaran pertama sebagai rukun umrah. Al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'ala Madhahib al-Arba'ah*, 592.

bermalam (mabit) di Mina, [d] melontar tiga jumrah di Mina, [e] thawaf *wada*.⁹⁹

d. Macam-macam haji dan cara melaksanakannya

Macam-macam haji yang dimaksud disini ialah dilihat dari segi cara pelaksanaannya. Ada tiga macam:

- 1) Haji *Ifrad*, yaitu melakukan ibadah haji lebih dahulu baru dilanjutkan dengan umrah.
- 2) Haji *Tamattu*, yaitu melaksanakan umrah dahulu kemudian haji.
- 3) Haji *Qiran*, yaitu melakukan ihram haji berikut umrah secara bersamaan, atau melakukan ihram umrah terlebih dahulu kemudian ihram haji sebelum melakukan thawaf.¹⁰⁰

e. Hikmah Haji dan Umrah

Hikmah haji dan umrah telah banyak diungkap oleh para ahli dari berbagai kalangan, secara garis besar terdapat dua macam, yakni: hikmah yang berkaitan dengan keagamaan dan hikmah yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

Hikmah haji yang berkaitan dengan keagamaan ialah sebagai berikut:

⁹⁹Wajib-wajibnya haji tersebut merupakan pendapat yang disepakati oleh ulama *Shafi'iyah* dan *Hanabilah*. Ulama *Hanabilah* menambahkan wuquf di Arafah sejak siang hingga terbenamnya matahari dan bercukur sebagai wajib haji. Sementara itu, ulama *Hanafiyah* menetapkan wajib-wajibnya haji ialah (1) Sa'i, (2) melontar tiga jumrah, (3) *tawaf ifadh*, (4) berdiam di Muzdalifah, dan (5) bercukur. Sedangkan menurut ulama *Malikiyyah*, wajibnya haji ada 10, yakni (1) haji *ifrad*, (2) berihram dari miqat *makaah*, (3) *talbiyyah*, (4) *tawaf qudum*, (5) bermalam di Muzdalifah, (6) melontar tiga jumrah, (7) bercukur, (8) shalat dua rakaat setelah *tawaf*, (9) bermalam di Mina pada hari-hari *tashriq*, dan (10) berkumpul di Arafah dan Muzdalifah. Lihat: Sa'id ibn 'Abd al-Qadir Bashinfar, *al-Mughni fi Fiqh al-Hajj wa al-'Umrah* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2003), 168.

¹⁰⁰Sa'id ibn 'Abd al-Qadir Bashinfar, *al-Mughni fi Fiqh al-Hajj wa al-'Umrah*, 76-79.

- 1) Menghapus dosa-dosa kecil dan menyucikan jiwa orang yang melakukannya, sebagaimana diterangkan oleh Nabi S.a.w. dalam hadisnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرَفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ (رواه البخاري و مسلم)

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Nabi S.A.W. bersabda: “Siapa yang melakukan haji, tidak melakukan rafats dan tidak berbuat fasiq, ia kembali sebagaimana pada ketika ia dilahirkan oleh ibunya.” (H.R. al-Bukhari dan Muslim).¹⁰¹

- 2) Mendorong seseorang untuk menegaskan kembali pengakuannya atas keesaan Allah S.w.t. serta penolakan terhadap segala macam bentuk kemusyrikan, baik berupa patung-patung, bintang, bulan, matahari, serta juga segala sesuatu selain Allah S.w.t. Hal ini karena haji merupakan kilas balik atau penapakan kembali peristiwa penemuan keesaan Tuhan oleh nabi Ibrahim a.s.
- 3) Mendorong seseorang memperkuat keyakinan tentang adanya neraca keadilan Tuhan dalam kehidupan didunia ini, dan puncak dari keadilan itu akan diperoleh pada hari kebangkitan kelak.
- 4) Mengantar seseorang menjadi hamba yang selalu mensyukuri nikmat nikmat Allah S.w.t. baik berupa harta dan kesehatan, dan menanamkan semangat ibadah dalam jiwanya. Al-Kasani dalam kitabnya Al-Badai’ mengatakan bahwa ibadah haji merupakan aplikasi dari sifat kehambaan dan kesyukuran atas nikmat Allah S.w.t. karena dalam pelaksanaan haji seseorang menundukkan diri dan bahkan menghinakan diri dihadapan Allah S.w.t. yang disembah.

¹⁰¹CD. Al-Maktabah al-Shamilah: Sa(h)h al-Bukhari; hadis no. 1723; Sa(h)h Muslim: hadis no. 3358.

Semua kesombongan, keangkuhan, kekayaan, kekuatan, kekuasaan dan sebagainya hilang seperti halnya seorang hamba sahaya dihadapan tuannya.

Dari segi sosial kemasyarakatan, hikmah ibadah haji antara lain ialah:

- 1) Haji menggambarkan tentang kematian, yaitu kepergian dari dunia dan keadaan setelah mati. Seseorang yang akan berhaji harus meninggalkan rumahnya, mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang yang dikasihinya, kemudian ia pergi ke negara lain (seolah-olah ke alam lain). Ia juga meninggalkan semua aktifitas kesehariannya yang telah banyak menyita waktunya selama ini.¹⁰²
- 2) Ketika memulai ibadah haji dengan ihram di miqat, pakaian biasa ditanggalkan dan mengenakan pakaian seragam ihram. Pakaian yang berfungsi sebagai lambang pembedaan antara status sosial, di miqat, tempat tempat ibadah haji dimulai, pembedaan tersebut harus dihilangkan, sehingga semua menjadi satu dalam kesatuan dan persamaan.¹⁰³
- 3) Tanda-tanda kemabruran haji menurut Rasulullah s.a.w. ialah ucapan yang baik dan memberi makan kepada orang lain.¹⁰⁴ Hal ini menunjukkan bahwa ibadah haji mengandung dimensi sosial agar

¹⁰²Maulana>Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi> *Fadhilah Haji: Keutamaan-Keutamaan Haji & Umrah*, (*Fadh'il al-Hajj*), ter. Maunala Abdul Wahib (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2003), 54.

¹⁰³Ali Syariati, *Rahasia Haji: Berjumpa Allah di Ka'bah Hati (Haji: The Pilgrimage)*, ter. Yuliani Liputo (Bandung: Mizan, 2009), 34-35.

¹⁰⁴Rasulullah s.a.w. ketika ditanya tentang haji mabrur, beliau menjawab: *إطعامُ الطَّعَامِ وإِقْشَاءُ السَّلَامِ* (memberikan makanan dan menebarkan keselamatan/perdamaian). Lihat: CD. Al-Maktabah al-Shamilah, Musnad Ahmad, dalam "Musnad Jabir ibn 'Abd Allah", hadis no. 14856.

diantara sesama manusia tercipta hubungan yang harmonis, saling berbuat baik, dan penuh cinta kasih terhadap sesama.¹⁰⁵

- 4) Mendorong seseorang untuk lebih giat dan bersemangat berusaha untuk mencari bekal yang dapat mengantarkan ke Makkah untuk haji. Semangat bekerja tersebut dapat pula memperbaiki keadaan ekonominya yang pada gilirannya bermanfaat untuk orang fakir dan miskin.
- 5) Ibadah haji merupakan ibadah badaniyah yang memerlukan ketangguhan fisik dan ketahanan mental. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah haji dapat memperkuat kesabaran dan ketahanan fisik seseorang.

3. Fiqih Haji dalam Kurikulum Nasional

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek ibadah, mu'amalah dan akhlak untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

¹⁰⁵Al-Ghazali menjelaskan dengan riwayat berbeda bahwa Rasulullah saw. telah menjadikan ucapan yang baik dan memberi makanan kepada orang lain sebagai tanda-tanda kemabruran haji. Lihat: al-Ghazali, *Asrar al-Hajj* (Kairo: Shirkah al-'Ilma al-Sharqiyyah, tt), 103

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Al-Qur'an-Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini penulis fokus pada mata pelajaran fiqh kelas X Madrasah Aliyah Bab III, materi “Ibadah Haji dan Umrah”, dengan rincian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi:

Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya.

b. Kompetensi Dasar:

1. Menjelaskan ketentuan islam tentang Haji dan hikmahnya.
2. Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji.
3. Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji.
4. mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.

c. Silabus (terlampir).

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)

¹⁰⁶Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 2, Tahun 2008, tentang “Standar kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah”.

